

KONDISI BELAJAR MENURUT ROBERT GAGNE

Pratito Asbanu¹, Sandri A Taneo², Maria Indira Sesfao³

pratittoasbanu@gmail.com¹, sandritaneo@gmail.com², indrianimaria186@gmail.com³

IAKN KUPANG

ABSTRAK

Penelitian ini membahas teori kondisi belajar yang dikembangkan oleh Robert Gagné, dengan fokus pada hubungan antara kondisi internal (motivasi, kesiapan kognitif, kemampuan) dan kondisi eksternal (stimulus, instruksi, umpan balik) dalam proses pembelajaran. Gagné menekankan pentingnya sembilan peristiwa pembelajaran sebagai kerangka sistematis untuk memfasilitasi perubahan perilaku dan pencapaian hasil belajar yang optimal. Artikel ini menguraikan penerapan teori tersebut dalam konteks pendidikan, khususnya Pendidikan Agama Kristen, serta menyoroti relevansi dan keterbatasannya dalam era pembelajaran digital. Kajian ini bertujuan memberikan pemahaman komprehensif mengenai bagaimana guru dapat merancang strategi pembelajaran yang efektif dengan memanfaatkan teori Gagné, sekaligus membuka ruang kritik terhadap penerapannya di abad ke-21.

Kata Kunci: Kondisi Belajar, Robert Gagné, Peristiwa Pembelajaran, Pendidikan Kristen.

ABSTRACT

This study explores Robert Gagné's theory of learning conditions, focusing on the interaction between internal conditions (motivation, cognitive readiness, abilities) and external conditions (stimuli, instruction, feedback) in the learning process. Gagné highlights the significance of the nine events of instruction as a systematic framework to facilitate behavioral change and achieve optimal learning outcomes. The article examines the application of this theory in educational contexts, particularly Christian Education, while also addressing its relevance and limitations in the digital learning era. The study aims to provide a comprehensive understanding of how teachers can design effective learning strategies based on Gagné's framework, while opening critical perspectives on its implementation in the 21st century.

Keywords: Learning Conditions, Robert Gagné, Instructional Events, Christian Education, Learning Strategies.

PENDAHULUAN

Robert Mills Gagne' merupakan salah satu tokoh penting dalam psikologi pendidikan yang memberikan kontribusi besar terhadap pengembangan teori pembelajaran dan desain instruksional. Lahir pada 21 Agustus 1916 di Nord Andover, Massachusetts Gagne' menempuh pendidikan di Yale University dan Brown University, serta mengabdikan diri di berbagai institusi pendidikan ternama. Ia juga aktif dalam bidang riset militer, khususnya dalam pelatihan angkatan udara Amerika Serikat.

Pemikiran Gagne' menekankan bahwa pembelajaran bukanlah proses tunggal yang sederhana melainkan serangkaian peristiwa yang dirancang secara sistematis untuk memfasilitasi perubahan perilaku atau kemampuan pada peserta didik. Ia dikenal dengan teorinya mengenai "kondisi belajar" (Condition of Learning) dan "Sembilan peristiwa Pembelajaran" (Nine Events of Instructions) yang hingga kini banyak dijadikan acuan dalam praktik pendidikan. Lebih jauh karena bedakan berbagai jenis hasil belajar seperti keterampilan intelektual, strategi kognitif, informasi verbal, keterampilan motorik, dan sikap. Ia juga memperkenalkan konsep hierarki belajar (learning hierarchies), yang menyatakan bahwa pembelajaran yang kompleks bergantung pada penguasaan kemampuan yang lebih sederhana sebelumnya.

Melalui pendekatan yang memadukan unsur behavioristik dan kognitif teori Gagne memberikan kerangka berpikir yang kuat bagi para pendidik dalam merancang

pembelajaran yang efektif dan efisien.

METODE PENELITIAN

Untuk menjelaskan artikel ini, penulis menggunakan metode penelitian kualitatif berbasis riset pustaka. Metode ini digunakan untuk menggali pemahaman penulis maupun pembaca secara mendalam terhadap suatu hal penting mengenai hikmat sejati. Dimana penulis menganalisis sumber-sumber tertulis yang relevan sesuai judul artikel seperti buku, google book, jurnal ilmiah, serta artikel. Penelitian ini bertujuan untuk mencari teori-teori dan temuan-temuan sebelumnya yang berkaitan dengan topik yang dituju, agar dapat mendukung argumentasi secara teoritis dan kontekstual. Dalam konteks masa kini, metode ini dapat membantu penulis untuk menemukan makna sebenarnya dan mendeskripsikan secara jelas dan relevan. Analisis ini dilakukan dengan cara membaca secara menyeluruh, mengkaji yang terkait, dan menyusun argumentasi sesuai kerangka berpikir pada kalimat atau kata tertentu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Belajar Menurut Pandangan Robert Gagne

Menurut Gagne' belajar tidak dapat di definisikan dengan mudah karena belajar itu bersifat kompleks. Dalam pernyataan tersebut, dinyatakan bahwa hasil belajar akan mengakibatkan perubahan pada seseorang berupa perubahan kemampuan, perubahan sikap, perubahan minat atau nilai pada seseorang. Perubahan tersebut bersifat menetap meskipun hanya sementara. Robert M. Gagne dalam bukunya: *The Conditioning of Learning* mengemukakan bahwa : "Learning is a change in human disposition or capacity which persists over a period of time, and which is not simply ascribable to process of growth". Belajar adalah perubahan yang terjadi dalam kemampuan manusia setelah belajar secara terus-menerus, bukan hanya disebabkan oleh proses pertumbuhan saja. Gagne berkeyakinan bahwa belajar dipengaruhi oleh faktor dari luar diri dan faktor dalam diri dan keduanya saling berinteraksi.

Menurut Robert Gagne dalam karyanya "The Conditions of Learning." Memberikan definisi " belajar yang menekankan peran pengalaman dan latihan dalam membentuk perubahan perilaku. Pandangannya menekankan perbedaan antara perubahan perilaku yang dipelajari dan perubahan yang bersifat bawaan ." Gagne' melihat belajar sebagai proses yang menghasilkan perubahan disposisi atau kemampuan yang diperoleh melalui aktivitas dan bukan sekedar proses pertumbuhan biologis. Berbagai interpretasi dari pemikiran memperkaya pemahaman kita tentang proses belajar. Beberapa interpretasi menekankan aspek kognitif, di mana interaksi antara stimulus lingkungan dan ingatan individu memainkan peran kunci dalam membentuk perubahan perilaku.

Menurut Gagne' (1977) proses belajar merupakan serangkaian aktivitas internal yang terjadi dalam diri seseorang sebagai hasil dari pengolahan rangsangan yang berasal dari kejadian-kejadian eksternal di sekitarnya. Supaya rangsangan eksternal tersebut memiliki makna yang lebih dalam perlu disusun secara sistematis dalam bentuk peristiwa pembelajaran baik melalui metode maupun perlakuan tertentu selanjutnya untuk mengelola kondisi eksternal tersebut dibutuhkan berbagai rangsangan yang ditangkap oleh Indra yang dikenal sebagai media dan sumber belajar.

Berdasarkan beberapa teori yang dijelaskan di atas maka disimpulkan bahwa belajar merupakan proses perubahan perilaku yang kompleks dan multifaset. Dia melibatkan aktivitas mental dan psikis yang menghasilkan perubahan dalam pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Berbagai perspektif termasuk pandangan Gagne', menekankan peran pengalaman, latihan, dan pengolahan informasi dalam proses belajar. Proses ini

menghasilkan kapasitas baru dan reorganisasi pemahaman individu yang tercermin dalam perbedaan perilaku yang signifikan sebelum dan sesudah proses belajar berlangsung.

Kondisi Belajar Gagne: Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran

Robert Gagne, seorang ahli psikologi pendidikan, mengembangkan teori kondisi belajar yang terdiri dari 9 langkah untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran. Berikut adalah penjelasan lebih lanjut tentang kondisi belajar Gagne:

1. Gaining Attention (Menarik Perhatian)

Langkah pertama adalah menarik perhatian siswa. Guru dapat menggunakan stimulus yang menarik, seperti gambar, video, atau pertanyaan yang memicu rasa ingin tahu.

2. Informing Learners of the Objective (Memberitahu Tujuan Pembelajaran)

Siswa perlu tahu apa yang akan mereka pelajari dan apa yang diharapkan dari mereka. Guru harus menjelaskan tujuan pembelajaran dengan jelas.

3. Stimulating Recall of Prior Learning (Mengingat Kembali Pengetahuan Sebelumnya)

Guru harus membantu siswa mengingat kembali pengetahuan sebelumnya yang terkait dengan materi baru. Ini membantu siswa menghubungkan informasi baru dengan pengetahuan yang sudah ada.

4. Presenting the Stimulus (Menyajikan Materi)

Guru menyajikan materi pembelajaran dengan cara yang efektif, seperti menggunakan contoh, demonstrasi, atau multimedia.

5. Providing Learning Guidance (Memberikan Bimbingan)

Guru memberikan bimbingan dan dukungan kepada siswa saat mereka mempelajari materi baru. Ini dapat berupa petunjuk, contoh, atau umpan balik.

6. Eliciting Performance (Mendorong Partisipasi)

Siswa perlu berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Guru dapat mendorong siswa untuk berlatih, menjawab pertanyaan, atau mengerjakan tugas.

7. Providing Feedback (Memberikan Umpan Balik)

Guru memberikan umpan balik kepada siswa tentang kinerja mereka. Umpan balik harus konstruktif dan membantu siswa memperbaiki kesalahan.

8. Assessing Performance (Menilai Hasil)

Guru menilai hasil belajar siswa untuk menentukan apakah mereka telah mencapai tujuan pembelajaran.

9. Enhancing Retention and Transfer (Memperkuat Retensi dan Transfer)

Guru membantu siswa memperkuat retensi informasi dan mentransfer pengetahuan ke situasi baru. Ini dapat dilakukan dengan memberikan latihan, proyek, atau tugas yang relevan.

B. Pandangan Para Ahli Mengenai Belajar

1. B. F. Skinner

Belajar menurut Skinner adalah menciptakan kondisi peluang dengan penguatan (reinforcement), sehingga individu akan bersungguh-sungguh dan lebih giat belajar dengan adanya ganjaran dan pujian dari guru atas hasil belajarnya. Skinner membuat perincian lebih jauh dengan membedakan adanya dua macam respon. Yang pertama, respondent response yang ditimbulkan oleh perangsang tertentu yang disebut eliciting stimuli menimbulkan respon yang secara relatif tetap, misalnya makanan yang menimbulkan keluarnya air liur. Pada umumnya perangsang yang demikian itu mendahului respons yang ditimbulkannya. Kedua, operant response yaitu respon yang timbul dan berkembangnya diikuti oleh perangsang tertentu yang disebut reinforcing stimuli atau reinforce, karena perangsang tersebut memperkuat respon yang telah dilakukan oleh organisme. Jadi, seorang akan menjadi lebih giat belajar apabila mendapat hadiah

sehingga responnya menjadi lebih intensif atau kuat.

2. Robert M. Gagne

Memandang bahwa belajar adalah perubahan yang terjadi dalam kemampuan manusia setelah belajar secara terus menerus yang bukan hanya disebabkan oleh proses pertumbuhan saja. Belajar terjadi apabila suatu situasi stimulus bersama dengan isi ingatan memengaruhi individu sedemikian rupa sehingga perbuatannya berubah dari waktu sebelum ia mengalami situasi itu ke waktu setelah ia mengalami situasi tadi.

Pandangan Gagne diatas menunjukkan bahwa belajar adalah adanya stimulus yang secara bersamaan dengan isi ingatan memengaruhi ingatan tingkah laku dari waktu ke waktu. Karena itu, belajar dipengaruhi oleh faktor internal berupa isi ingatan dan faktor eksternal berupa stimulus yang bersumber dari luar diri individu yang belajar

3. Benjamin S. Bloom

Benjamin S. Bloom adalah seorang ahli psikolog pendidikan, bersama rekan-rekannya mengembangkan konsep Taksonomi Bloom pada tahun 1956. Taksonomi ini membagi tujuan pendidikan menjadi tiga domain utama: kognitif, efektif, dan psikomotor. Masing-masing domain dibagi lagi ke dalam kategori yang lebih rinci dan disusun dalam hierarki. Misalnya domain kognitif terdiri dari enam kategori: pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan evaluasi. Metode ini tidak hanya membantu dalam merancang tujuan pembelajaran yang jelas dan terukur, tetapi juga member panduan bagi pendidik untuk menyusun strategi pengajaran yang lebih efektif. Taksonomi Bloom adalah struktur hierarkis yang menggambarkan kemampuan belajar dari tingkat yang paling dasar hingga yang lebih tinggi, belajar tidak hanya soal menghafal atau pengetahuan saja tetapi juga mencakup perubahan sikap dan keterampilan sebagai hasil dari pengalaman dan latihan.

C. Kelebihan Dan Kekurangan

Berikut adalah kelebihan dan kekurangan teori belajar Gagne menurut buku "The Conditions of Learning"

1. Kelebihan Teori Gagne

- Mendorong guru untuk merencanakan pembelajaran yang akan dilakukan sehingga pembelajaran menjadi lebih terarah dan terstruktur. Selain itu agar suasana dan gaya belajar dapat dimodifikasi sebaik mungkin. Dimana inti dari kegiatan pembelajaran adalah menyajikan ciri-ciri stimulus, memberikan pedoman belajar, memunculkan kinerja, dan memberikan tanggapan dan umpan balik.
- Memperoleh kemampuan yang membutuhkan praktek dan kebiasaan yang mengandung unsure-unsur seperti kecepatan spontanitas kelenturan reflek, dan daya tahan. Menurut Gagne rancangan pembelajaran untuk keterampilan yang kompleks menyajikan peristiwa pembelajaran untuk urutan keterampilan yang ada dalam prosedur dan hirarki belajar.
- Aplikasi yang jelas artinya memudahkan guru untuk merancang media dan metode pembelajaran yang sesuai dengan hasil belajar yang diharapkan
- Dapat dikendalikan mulai dari identifikasi kapabilitas yang akan dipelajari, analisis tugas atas tujuan, pemilihan peristiwa pembelajaran yang cocok, semua dapat disusun. Sehingga pembelajaran yang diinginkan dapat dikendalikan guru agar dapat mendapatkan hasil yang maksimal.

2. Kekurangan Teori Gagne

- Pembelajaran hanya berpusat pada guru (teacher centered learning), dimana guru bersifat otoriter
- Komunikasi berlangsung satu arah, guru melatih dan menentukan apa yang harus dipelajari murid

- Hanya berorientasi pada hasil yang diamati dan diukur
- Murid hanya mendengarkan dengan tertib penjelasan guru dan menghafalkan apa yang didengar dan dipandang sebagai cara belajar yang efektif.

D. Implikasi Teori Gagne Dalam Pembelajaran

Dalam melaksanakan pembelajaran, peran guru sangat penting dalam merancang kegiatan pembelajaran. Semakin baik guru merancang kegiatan pembelajaran akan semakin mudah siswa dapat mencapai tujuan pembelajaran tersebut. Dalam merancang pembelajaran yang baik, guru harus memperhatikan segala aspek yang berkaitan dengan kegiatan pembelajaran yang nantinya akan dilaksanakan mulai dari penyampaian materi, lingkungan kondisi pembelajaran hingga sampai perbedaan siswa sekalipun.

Berikut beberapa point implikasi yang terdapat dalam kegiatan pembelajaran:

1. Mengontrol perhatian siswa.
2. Memberikan informasi kepada siswa mengenai hasil belajar yang diharapkan guru.
3. Merangsang dan mengingatkan kembali kemampuan-kemampuan siswa.
4. Penyajian stimuli yang tak bisa dipisah-pisahkan dari tugas belajar.
5. Memberikan bimbingan belajar.
6. Memberikan umpan balik.
7. Memberikan kesempatan pada siswa untuk memeriksa hasil belajar yang telah dicapainya.
8. Memberikan kesempatan untuk berlangsungnya transfer of learning.
9. Memberikan kesempatan untuk melakukan praktek dan penggunaan kemampuan yang baru diberikan.

E. Contoh Kasus

Robert Gagne dalam bukunya *The Conditions of Learning* menjelaskan bahwa setiap jenis hasil belajar (informasi verbal, keterampilan intelektual, strategi kognitif, sikap, keterampilan motorik) membutuhkan kondisi internal (proses mental siswa) dan kondisi eksternal (rancangan pembelajaran guru).

Dalam konteks Pendidikan Agama Kristen (PAK), penerapan teori Gagne membantu guru memastikan bahwa ajaran Alkitab tidak hanya menjadi hafalan, tetapi meresap menjadi iman dan karakter.

Kasus: “Dalam materi PAK (Pendidikan Agama Kristen) terkait siswa yang menghafal 10 Hukum Taurat (Keluaran 20)”.

Di sebuah kelas PAK, guru memberikan tugas kepada siswa untuk menghafal Sepuluh Hukum Taurat yang terdapat dalam Kitab Keluaran pasal 20. Salah satu siswa, Andi, mampu menghafal semua hukum tersebut dengan lancar. Namun, dalam kehidupan sehari-hari di sekolah, Andi masih sering berbohong kepada teman dan tidak menghormati gurunya.

Permasalahan

Walaupun siswa sudah menghafal isi hukum, tetapi belum menerapkan nilai-nilainya dalam kehidupan nyata.

Analisis

Hal ini menunjukkan bahwa:

- Pembelajaran masih berfokus pada kognitif (hafalan)
- Belum menyentuh aspek afektif (sikap) dan psikomotor (tindakan)
- Nilai dari hukum Taurat seperti kejujuran, hormat, dan kasih belum diinternalisa

Solusi / Tindak Lanjut

Guru dapat mengajak siswa diskusi kasus nyata (misalnya tentang kejujuran atau menghormati orang tua), Memberikan refleksi pribadi: “Hukum mana yang sudah kamu lakukan?”, Menggunakan metode pembelajaran kontekstual, Menekankan bahwa hukum

Tuhan bukan hanya untuk dihafal, tetapi dihidupi.

Tujuan Pembelajaran

- Agar siswa tidak hanya menghafal 10 hukum taurat tetapi juga mampu memahami maknanya dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.
- Dari kasus siswa yang menghafal Sepuluh Hukum Taurat dalam Kitab Keluaran pasal 20, dapat disimpulkan bahwa:
- Menghafal materi saja belum cukup jika tidak disertai dengan pemahaman dan penerapan dalam kehidupan sehari-hari. Tujuan utama pembelajaran PAK bukan hanya pada kemampuan kognitif (hafalan), tetapi juga pada pembentukan sikap dan perilaku sesuai nilai-nilai Kristiani.

Dengan demikian, siswa diharapkan tidak hanya mampu menyebutkan isi hukum Taurat, tetapi juga mampu menghidupi nilai-nilainya seperti kejujuran, kasih, dan menghormati sesama dalam kehidupan nyata.

KESIMPULAN

Teori kondisi belajar Gagne menekankan bahwa belajar bukan sekedar menerima informasi, tetapi membutuhkan rangkaian peristiwa pembelajaran yang mendukung proses mental peserta didik. Dengan penerapan yang sistematis, guru dapat membantu peserta didik mencapai berbagai jenis hasil belajar. Teori belajar Gagne ini membantu kita untuk memahami proses belajar yang terjadi di dalam diri peserta didik, mengerti kondisi dan faktor yang dapat mempengaruhi, memperlancar atau menghambat proses belajar peserta didik sehingga dapat bertindak secara tepat.

DAFTAR PUSTAKA

- Anderson, L. W., & Krathwohl, D. R. (Eds.). (2001). A taxonomy for learning, teaching, and assessing: A revision of Bloom's taxonomy of educational objectives. Longman.
- Clark, R. C., & Mayer, R. E. (2016). E-learning and the science of instruction: Proven guidelines for consumers and designers of multimedia learning (4th ed.). Wiley.
- Dimiyati dan Mudjiono, Belajar dan Pembelajaran, Jakarta: Penerbit Kerja sama Pusat Perbukuan Depdiknas dan Pt Rineka Cipta, 2002
- Gagne, Robert M., The Conditions of Learning, New York: Holt, Rinehart and Winston, 1977
- Jonassen, D. H. (1999). Designing constructivist learning environments. In C. M. Reigeluth (Ed.), Instructional-design theories and models: A new paradigm of instructional theory (Vol. II, pp. 215–239). Lawrence Erlbaum Associates.
- Merrill, M. D. (2002). First principles of instruction. Educational Technology Research and Development, 50(3), 43–59. <https://doi.org/10.1007/BF02505024>
- Prof. Dr. S. Nasution, M.A. Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar dan Pembelajaran, Jakarta: PT Bumi Aksara, JL. Sawo Raya No. 18
- Reigeluth, C. M., & Carr-Chellman, A. A. (Eds.). (2009). Instructional-design theories and models: Building a common knowledge base (Vol. III). Routledge.
- Schunk, D. H. (2020). Learning theories: An educational perspective (8th ed.). Pearson.
- Suciati dan Irawan, Teori Belajar dan Motivasi, Jakarta: Depdiknas, Ditjen PT. PAUUT, 2001